

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA
AIR PUTIH**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**CAHYA WATI
NIM F31108009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA
AIR PUTIH**

ARTIKEL PENELITIAN

**CAHYA WATI
NIM F31108009**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Nur'aini Asriati, M.Si
NIP 19631003 198903 2 003**

Pembimbing II



**Drs. Bambang Genjik S, M.Si
NIP 1958714 198403 1 004**

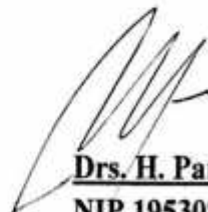
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. Aswandi
NIP 19580513 198603 1 002**

Ketua Jurusan P.IPS



**Drs. H. Parijo, M. Si
NIP 19530818 198703 1 002**

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA AIR PUTIH

Cahya Wati, Nur'aini Asriati, Bambang Genjik S

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : Cahyawati_agustus88@yahoo.com

Abstract: This study aimed to determine the income of farmers in improving the education of children in Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. The research method used is descriptive method. This study sample was 45 farmers. Revenue analysis that addresses each child's education increased reach 90.75%. While increasing the income of farmer reached 97.67%. It is direct that oil palm farmers' income is helpful in improving the education of white children in Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

Keywords: Income farmers, Palm oil business, Children's education level

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 45 petani. Hasil analisa menunjukan bahwa pendidikan anak meningkat mencapai 90,75%. Sedangkan pendapatan petani meningkat mencapai 97,67%. Hal ini menunjukan bahwa pendapatan petani kelapa sawit sangat membantu dalam upaya meningkatkan pendidikan anak di Desa Air putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

Kata kunci: Pendapatan petani, Usaha kelapa sawit, Tingkat pendidikan anak

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya yang dilaksanakan merata diseluruh Wilayah Indonesia dengan berlandaskan Pancasila sebagai dasar pembangunan. Sektor pertanian khususnya perkebunan di Indonesia dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam penopang perekonomian masyarakat. Oleh karena itu pembangunan sektor perkebunan di Indonesia sangat diperlukan dalam rangka mengatasi masalah ekonomi seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan para petani dan meningkatkan pendidikan masyarakat.

Tujuan pembangunan perkebunan selain untuk meningkatkan devisa Negara melalui ekspor serta memenuhi kebutuhan dalam negeri juga untuk meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehubungan dengan hal itu pemerintah, swasta dan masyarakat bersama-sama mengenali potensi-potensi yang ada dipedesaan. Sehingga salah satu realisasi dari kebijakan tersebut bahwa beberapa wilayah Indonesia telah terbuka perkebunan dengan berbagai pola perkembangan dan

komoditi yang sesuai dengan lahan dan keadaan sosial masyarakat di daerah tersebut, perkebunan-perkebunan tersebut mengusahakan tanaman perkebunan diantaranya kelapa hibrida, karet, kelapa sawit dan sebagainya.

Tanaman kelapa sawit sebagai salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek yang sangat baik, karena permintaan pasar akan kebutuhan kelapa sawit baik itu berupa bahan mentah *crude palm oil* (CPO) maupun barang jadi masih sangat besar, baik itu pasar lokal maupun pasar internasional. Salah satu hal yang menyebabkan selalu meningkatnya permintaan akan produk mentah kelapa sawit adalah diversifikasi produk dari bahan baku tersebut semakin kompleks.

Pembangunan Perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan di Desa Air Putih dilaksanakan pada tahun 2008. Sesuai dengan Permentan No 33 tahun 2006 tentang revitalisasi perkebunan yang mengatur tentang pola manajemen satu atap sebagai manifestasi dari kebijakan yang tidak memberdayakan petani kelapa sawit. Kemitraan pembangunan kebun kelapa sawit, secara umum berarti kerjasama pembangunan kebun kelapa sawit antara organisasi bisnis (perusahaan) dengan masyarakat, dalam hal ini di representasikan dengan Lembaga Koperasi. Keduanya berbadan hukum, perusahaan biasanya menginvestasikan kapital uang dan tenaga ahli dalam pembangunan kebun, sementara masyarakat menyediakan lahannya untuk di kerjasamakan atau dimitrakan dalam pembangunan kebun.

Permentan No 26 tahun 2007 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan mencantumkan pengelolaan kebun sawit milik petani hanya 20 % dan penguasaan perusahaan 80 %. Pola kerjasamanya yang dilakukan sangat variatif, tergantung proposal perusahaan dan kesepakatan diantara keduanya, ada pola bagi hasil, pola bagi lahan dengan ketentuan 70:30, 60:40, sampai 50:50.

Setelah melakukan kerjasama dan sah secara hukum, pihak perusahaan biasanya akan mengajukan pinjaman modal bagi kelanjutan pembiayaan pembangunan kebun kepada pihak Bank dengan jaminan areal kebun yang telah disertifikat Hak Guna Usaha (HGU). Pihak Petani (Koperasi) kemudian mencicil pembiayaan pembangunan kebun kepada perusahaan dari hasil perolehan panen kebun kelapa sawit yang dikelola pihak perusahaan. Mekanismenya kemudian di sepakati bersama secara kelembagaan.

Masyarakat Desa Air putih merupakan anggota KUD Sumber Rezeki yang statusnya adalah sebagai pemilik lahan sedangkan PT Mitra Aneka Rezeki adalah pengelola perkebunan. Artinya, petani dianggap hanya sebagai pemilik lahan dan penerima hasil produksi kebun dan tidak berperan sebagai budidaya tanaman. Adapun kesepakatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Air Putih ini bahwa selama mengikuti pola kemitraan petani mendapatkan bagian 30 persen dari keseluruhan pendapatan perbulan dan 70 persennya milik perusahaan PT Mitra Aneka Rezeki.

Telah disepakati bahwa pendapatan bersih 30% terlepas dari biaya perawatan atau pemupukan, pemanenan, administrasi, transportasi dan bongkar muat, dan 30% dari bunga berjalan (sebagian dari investasi kebun sawit ini dibiayai oleh hutang, oleh karena itu akan ada bunga berjalan yang harus dibayar oleh PT. Mitra Aneka Rezeki

per bulannya). Adapun dalam perjanjian kemitraan, disepakati bahwa 30% dari bunga berjalan tersebut akan dibebankan kepada pemilik lahan hanya selama 8 tahun setelah tanaman berumur 49 bulan di lapangan, sementara masa panen sawit bisa sampai 25 tahun.

Disamping itu masyarakat di Desa Air Putih yang statusnya hanya sebagai pemilik lahan, pihak perusahaan telah menyediakan lapangan pekerjaan yang terbuka bagi seluruh masyarakat baik itu diterima bekerja sebagai karyawan perkantoran ataupun karyawan lapangan (pekerja perkebunan) sesuai dengan keahliannya masing-masing masyarakat. Adapun jumlah penduduk Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2012 yaitu berjumlah 2881 jiwa yang terdiri dari 1512 penduduk laki-laki dan 1369 jiwa penduduk perempuan. Masyarakat Desa Air Putih sangat bergantung hidupnya pada kebun kelapa sawit yang didirikan oleh PT Mitra Aneka Rezeki.

Adapun jumlah penduduk Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2012 yaitu berjumlah 2881 jiwa yang terdiri dari 1512 penduduk laki-laki dan 1369 jiwa penduduk perempuan. Masyarakat Desa Air Putih sangat bergantung hidupnya pada kebun kelapa sawit yang didirikan oleh PT Mitra Aneka Rezeki. Pendapatan petani setiap tahunnya tidak selalu sama hal ini dipengaruhi oleh jumlah produksi maupun harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Harga jual TBS selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu, untuk melihat harga TBS pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Harga Tandan Buah Segar (TBS) Tahun 2012

Bulan	Harga
Januari	1.328,78
Februari	1.412,15
Maret	1.455,18
April	1.547,14
Mei	1.614,01
Juni	1.442,80
Juli	1.316,15
Agustus	1.415,00
September	1.413,72
Oktober	1.369,03
November	1.086,70
Desember	1.064,90

Luasnya lapangan pekerjaan dengan terbukanya perkebunan kelapa sawit oleh perusahaan memberikan peluang usaha bagi masyarakat untuk menambah pendapatan para petani Desa Air Putih. Pendapatan petani yang diperoleh dari hasil kelapa sawit diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan secara umum dan dapat meningkatkan pendidikan anak secara khusus. Hasil penelitian (Ahmad Muhasim,

2011) menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sempurna Kecamatan Subah Kabupaten Sambas diketahui dapat meningkatkan pendidikan sebesar 69,44%.

Berdasarkan pengalaman penulis yang pernah mewawancarai penduduk Desa Air Putih secara langsung, kebanyakan dari mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan SLTA dan Pendidikan Tinggi karena kurangnya biaya dengan alasan pendapatan orangtua mereka pas-pasan sebagian hanya mampu membiayai pendidikan sampai jenjang pendidikan SD dan SLTP saja. (Ahmad Muhasim, 2011) Masih banyak anak usia pendidikan yang tidak mampu mengikuti pendidikan, karena adanya keterbatasan. Terutama keterbatasan ekonomi, sehingga mereka tidak dapat mengikuti pendidikan karena harus membantu orangtuanya mencari nafkah untuk kehidupan keluarga.

Mengingat masyarakat di Desa Air Putih adalah mayoritas pendapatannya dihasilkan dari pendapatan kelapa sawit dan dari luar usaha tani. pada saat ini sudah menunjukan perubahan pada pendidikan dengan adanya kemampuan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada tingkat SLTA dan Pendidikan Tinggi, namun tidak semua para orangtua dapat menyekolahkan anaknya ke tingkat pendidikan tinggi, mengingat biaya pendidikan yang mahal, serta ekonomi orangtua lemah maka akibatnya banyak para orangtua mengurungkan diri untuk menyekolahkan anaknya karena tidak terjangkau oleh para orangtua yang statusnya sebagai petani.

Sebagaimana dilaporkan (Bank Dunia 1988) yang berjudul *Education In Indonesia: From Crisis To Recovery* diketahui salah satu kelemahan institusional sebagai penyebab terhambatnya kemajuan pendidikan di Indonesia adalah terpecah belah dan kakunya pembiayaan pendidikan pada tingkat SD dan SLTP, (arif Rohman, 2009). Menurut (Dedi Supriadi, 2012) Bahwa biaya pendidikan bagi seorang anak SD sama dengan 13% dari seluruh pendapatan keluarga pertahun untuk setiap strata ekonomi dan 17,4% pengeluaran keluarga untuk setiap anaknya yang belajar di SLTP, kemudian berdasarkan status sosial ekonomi sedang keluarga mengeluarkan 17,7% untuk pembiayaan sekolah per siswa di SLTA.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa kontribusi orangtua sangat berperan penting dalam kelangsungan pendidikan anak. Pendapatan orangtua merupakan faktor utama dalam pembiayaan pendidikan anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. (Hadari Nawawi, 2007) Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh petani kelapa sawit yang memiliki anak usia sekolah yaitu anak usia 6 tahun sampai usia 23 tahun.

Dari karakteristik tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 182 KK dari 782 KK penduduk Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, keluarga yang memiliki kebun kelapa serta memiliki anak usia sekolah sebanyak 182 KK.(Suharimi Arikunto,2005) Karena populasi yang diteliti diasumsikan homogen yaitu populasi merupakan para orang tua yang mempunyai lahan kelapa sawit dan memiliki anak usia sekolah maka sampel yang diambil tidak harus banyak, sedikit pun sudah bisa mewakili.Oleh karena itu dalam penelitian ini ditetapkan jumlah petani yang menjadi sampel sebesar 25% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 182 KK atau sebanyak 45 KK.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2)tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap Persiapan:

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain:

(1) melakukan pra riset di Pt. Mitra Aneka Rezeki Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya melalui pengambilan data bagi hasil petani,dan wawancara kepada para petani sebagai pemilik lahan perkebunan.(2) Menyusun instrument penelitian yaitu kisi-kisi, pertanyaan-pertanyaan berupa uraian dan angket penelitian yang ditujukan kepada petani kelapa sawit.

Tahap pelaksanaan:

(1) Pengambilan sampel; (2) Penyebaran angket; (3) Melakukan wawancara dengan petani kelapa sawit dan Kepala Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.(4) Pengambilan data di kantor Pt. Mitra Aneka Rezeki Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya dan Kantor Kepala Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

Tahap akhir:

- a. Memeriksa data yang sudah dikumpulkan
- b. Menganalisis data-data yang diperoleh
- c. Menyimpulkan
- d. Menyusun Laporan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanaka pada orang tua yang memiliki kebun kelapa sawit serta memiliki anak sekolah di Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.maka terpilih sebanyak 45 orang tua sebagai sampel dalam penelitian ini.Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendapatan petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 deskriptif hasil analisis pendapatan petani kelapa sawit

Keterangan	Persentase
Pendapatan rendah	24.44%

Pendapatan sedang	66.66%
Pendapatan tinggi	8.88%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk biaya pendidikan untuk tingkat SD rata-rata satu bulan sebesar Rp160.583 per siswa sedangkan pengeluaran satu tahu sebesar Rp1.927.000 per siswa. Untuk tingkat pendidikan SLTP rata-rata satu bulan sebesar Rp 209.208 sedangkan pengeluaran satu tahu sebesar Rp 2.510.500 pendidikan untuk tingkat SLTA/ sederajat rata-rata satu bulan sebesar Rp 326.750 sedangkan pengeluaran satu tahu sebesar Rp3.921.000. Untuk tingkat Pendidikan Tinggi rata-rata satu bulan sebesar Rp1.407.500 sedangkan pengeluaran satu tahu sebesar Rp16.890.000.

Untuk mengetahui kontribusi orang tua terhadap biaya pendidikan anak maka di adakan penyebaran angket berbentuk pertanyaan yang tela disiapkan peneliti. Kontribusi orang tua untuk anak pendidikan SD rata-rata sebesar Rp 1.927.000 per tahun SLTP Rp 2.510.500 per tahun SLTA Rp 3.921.000 per tahun Pendidikan Tinggi Rp 12.570.000 per tahun orang tua telah memenuhi ketuntasan dalam pembiayaan pendidikan anak apabila orang tua dapat mengkontribusikan pendapatanya sebesar 16,03%. Ternyata dari hasil penelitian diketahui mengkontribusikan orang tua lebih besar yaitu sebesar 26.77%.

Untuk melihat tingkat pendidikan anak para petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Anak

Kriteria	Jumlah anak	Presen %
Putus Sekolah	1	0.75
Tamat SD	5	3.75
Tidak Tamat SD	2	1.50
Tamat SLTP	9	6.76
Tidak Tamat SLTP	2	1.50
Tamat SLTA	13	9.74
Tidak Tamat SLTA	-	-
Tamat Pendidikan Tinggi	11	8.27
Dalam prosese pendidikan SD	32	24.06
Dalam prosese pendidikan SLTP	16	12.03
Dalam prosese pendidikan SLTA	14	10.52
Dalam prosese pendidikan PT	8	6.01
Bukan usia sekolah (usia<6 tahun dan >23 tahun)	20	15.03

Untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan dan pendidikan sebelum dan sesudah bertani kelapa sawit maka dapat dilihat pada tren berikut.

Tabel 4 Trend Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Bertani Kelapa Sawit

Tahun	Pendapatan(Rp)	Semi Total	Semi Rata-rata	Trend tahun Awal
2007	470.532			-1.056.087
2008	308.731	1.406.746	468.915,33	-446.086
2009	621.483			163.914,87
.....
2010	730.208			1.684.917,2
2011	1.303.061	4.139.750	1.379.961,7	2.294.918,1
2012	2.106.481			2.904.919

Tabel 5 Trend Pendidikan anak Petani Sebelum dan Sesudah Bertani Kelapa Sawit

Tahun	Tuntas Pendidikan SD,SLTP,SLTA,PT	Semi Total	Semi Rata-rata	Trend tahun Awal
2007	1440			-905,65
2008	1427	4368	1456	39,01
2009	1501			983,67
.....
2010	1856			2400,66
2011	1745	5785	1928,33	3345,32
2012	2184			4289,98

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 Mei 2013 sampai dengan 20 Juni 2013 pada para petani pemilik kebun kelapa sawit. Melakukan penyebaran angket dengan melayangkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil angket maka diketahui pendapatanpetani merupakan bagi hasil seluruh penerimaan petani dari hasil jual tandan buah segar (TBS) setelah dikurangi biaya-biaya produksi maupun perawatan yang dihitung selama satu bulan.

Tingkat pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh hasil produksi tanaman kelapa sawit dan biaya-yang dikeluarkan serta harga jual tandan buah segar (TBS). Tingkat harga yang sering berfluktuasi menyebabkan pendapatan masyarakat sering berubah.Selain itu besar kecilnya volume produksi setiap bulanya juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil petani kelapa sawit.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kategori pendapatan rendah sebanyak 11 orang petani sebesar 24.44% ini disebabkan TBS yang masih berukuran kecil dan harga TBS pada saat itu mengalami penurunan. Kategori pendapatan sedang dimiliki oleh 30 orang sebesar 66.66% ini disebabkan karena para petani sedang menghadapi masa perawatan dan pemeliharaan yang bertujuan untuk menanggulangi hama yang akan mengambat pertumbuhan dan produksi kelapa sawit.

Berdasarkan perhitungan dalam dapat diketahui bahwa penerimaan rata-rata per bulan sebesar Rp.216.541,47 dan penerimaan rata setahun sebesar

Rp.2.598.497,69 sedangkan potongan untuk biaya-biaya yang dikeluarkan rata-rata sebulan sebesar Rp112.820,54 dan biaya rata-rata pertahun sebesar Rp1.353.846,58 jadi besarnya pendapatan masyarakat perbulan rata-rata sebesar Rp.103.720,92 dan untuk pendapatan pertahun rata-rata sebesar Rp. 1.244.651,11.

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan bagi hasil petani kelapa sawit dari tahun 2010 sampai tahun 2011 terjadi peningkatan. Diperoleh rata-rata pendapatan bersih bagi hasil petani kelapa sawit pada tahun 2010 sebesar Rp 130.208,47. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi peningkatan rata-rata pendapatan bersih bagi hasil petani kelapa sawit pada tahun 2011 sebesar Rp 503.061,71. Sedangkan pada tahun 2012 terjadi penurunan pendapatan bersih bagi hasil petani kelapa sawit pada tahun 2012 sebesar Rp 1.306.481,34. Apabila dipresentasikan maka peningkatan pendapatan bagi hasil petani kelapa sawit tahun 2010 hingga tahun 2011 adalah sebesar 25,93% sedangkan pada tahun 2011 hingga tahun 2012 pendapatan bagi hasil petani kelapa sawit naik sebesar 67,35%.

Diketahui bahwa rata-rata pendapatan orangtua orangtua sebesar Rp 14.668.603,4 kemudian orangtua berkontribusi pendapatanya untuk biaya pendidikan anak sebesar Rp 5.478.542,4 atau sebesar 26,77% dari keseluruhan pendapatanya. Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 3 diketahui sebanyak 2 orang anak yang tidak tamat Sekolah Dasar yang disebabkan karena mereka tidak mau untuk sekolah dengan alasan mereka menganggap bahwa sekolah tidak begitu penting. Kemudian sebanyak 2 orang anak tidak tamat SLTP ini disebabkan karena kurangnya biaya untuk sekolah dengan menyebutkan alasan mereka lebih senang membantu orang tua mencari nafkah, sedangkan anak yang putus sekolah sebanyak 1 orang ini disebabkan karena mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu sehingga tidak ada biaya untuk sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah anak yang tamat SD sebanyak 5 orang mereka dan yang tamat SLTP sebanyak 9 orang sedangkan yang tamat SLTA sebanyak 14 orang. Anak yang tidak melanjutkan pendidikan menyebutkan alasan bahwa mereka sudah merasa senang mencari pengasilan sendiri dengan bekerja menjadi buruh, sehingga mereka enggan untuk melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pada tahun 2007 sampai dengan 2009 petani belum bertani kelapa sawit diketahui pendapatan petani sebesar 24,12%. Sedangkan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 setelah bertani kelapa sawit pendapatan petani mengalami peningkatan sebesar 97,67%. Berdasarkan hasil penelitian hampir keseluruhan para petani atau orang tua menyebutkan pendapatan usaha tani kelapa sawit merupakan investasi yang memang mereka canangkan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak. Walaupun pada kenyataanya pendapatan dari usaha tani kelapa sawit tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak namun pendidikan di Desa Air putih dapat meningkat sebesar 90,75%, hal ini dipengaruhi oleh besarnya pendapatan orang tua yang bekerja sebagai buru di Pt. Mitra Aneka Rezeki yang mengelola perkebunaan para petani itu sendiri.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya dapat meningkatkan pendidikan anak bukan karena para orangtua yang memiliki pendapatan yang besar dari hasil usaha tani kelapa sawit (bagi hasil) tetapi karena orangtua memiliki pendapatan yang besar dari hasil bekerja sebagai buru di perusahaan kelapa sawit yang ada di Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan trend pendidikan anak di Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya yaitu pada tahun 2007 sampai dengan 2009 sebelum bertani kelapa sawit diketahui pendidikan anak sebesar 1.15% . Sedangkan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 setelah bertani kelapa sawit pendidikan anak mengalami peningkatan sebesar 90,75%. Hal ini menunjukan bahwa tingginya kemampuan para orangtua untuk menyekolahkan anak yang dipengaruhi oleh pendapatan orangtua meningkat setiap tahunnya baik sebelum ataupun sesudah bertani kelapa sawit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bersarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan orangtua sebesar Rp 14.668.603,4 kemudian orangtua mengkontribusikan pendapatannya untuk biaya pendidiikan anak sebesar Rp 5.478.542,4 atau sebesar 26.77%. Selanjutnya pendapatan petani meningkat sebesar 97,67% dengan bertani kelapa sawit dapat meningkatkan pendidikan anak para petani sebesar 90,75%.Hal ini menunjukan pendapatan petani kelapa sawit sebagai pemilik lahan dapat meningkatkan pendidikan anak di Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan kepada para petani pemilik lahan, (1) Dalam pengalokasian pendapatan diharapkan untuk dapat memprioritaskan kepada hal-hal yang bermanfaat untuk dapat meningkatkan pendidikan anak. Pengalokasian pendapatan ke hal-hal yang kurang bermanfaat akan menyebabkan kebutuhan-kebutuhan pokok terabaikan sehingga usaha untuk meningkatkan pendidikan anak tidak akan tercapai.(2) Para petani hendaknya memperhatikan tingkat pendidikan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Dedi Supriadi (2012). **Satuan Biaya Pendidikan Dasar Dan Menengah**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Feny lissa (2010).**Pola Kelangsungan Pendidikan Anak Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua (Studi Kasus di Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya**. Pontianak: FKIP UNTAN
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Husein Umar. (2008). **Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi**.Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Jakaria. (2011). **Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anaknya Di Desa Sungai Rusa Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas**. Pontianak: FKIP UNTAN
- Nanan Fattah.(2004). **Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan**. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sukirno.(1978). **Ekonomi Pembangunan**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. (Edisi Revisi VI). Jakarta:Rineka Cipta.